

**PERBEDAAN PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENYULUHAN PADA IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI
TETANUS TOXOID**

***DIFFERENCES OF KNOWLEDGE BEFORE AND AFTER
COUNSELING TO PREGNANT MOTHERS ABOUT TETANUS
TOXOID IMMUNIZATION***

**Roekmy Prabarini
Akademi Kebidanan Ibrahimy
Email : roekmyprabariniario@akbidibrahimy.ac.id**

ABSTRAK

Imunisasi *Tetanus Toxoid* diberikan kepada seorang wanita yang sedang hamil, antibodi yang terbentuk di tubuhnya disalurkan ke janinnya. Antibodi ini melindungi bayi terhadap tetanus selama proses kelahiran dan selama beberapa bulan setelahnya, imunisasi TT juga melindungi ibu dan bayi terhadap tetanus. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil yaitu diperlukannya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang manfaat imunisasi TT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT. Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen (Preeksperimental) dengan rancangan “ *One Group Pretest – Posttest Design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil didesa Kedunglo sebanyak 37 ibu hamil. Metode penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan cara non probability dengan teknik *Total Sampling* dengan jumlah responden 37 ibu hamil. Teknik pengambilan data dengan instrumen kuesioner, dilaksanakan pada Tahun 2015. Selanjutnya pengolahan dan analisa data menggunakan uji statistik yaitu uji “ *Wicoxon Match Pair Test*” dengan tingkat kemaksimalan α (0,05). Hasil penghitungan data diperoleh hasil nilai $p < \alpha$ yaitu 0,000 *Asymp.sig (2-tailed)* maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari intervensi penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT didesa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi berbagai pihak yang terkait agar dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penyuluhan, Imunisasi TT.

ABSTRACT

*Tetanus toxoid immunization given to a woman who is pregnant, the antibodies in the body is channeled to the fetus. These antibodies protect infants against tetanus during birth and for several months. Thereafter, TT also protect mothers and babies against tetanus. One of the factors that can affect TT immunization in pregnant mother is the need for knowledge and awareness of mothers about the benefits of TT. This study aims to determine the effect of counseling on maternal knowledge about TT immunization in the Kedunglo Village Asembagus Situbondo District. The design study is a pre-experiment (Pre eksperimental) with the draft of pregnant mother as much as 37 pregnant mother in Kedunglo Village. Total sampling method using a sampling technique with a number of respondents 37 pregnant mother. Data collection techniques with questionnaire instruments, conducted in January 2015. Further processing and data analysis using “ *Wicoxon Match Pair Test*” with $\alpha = 0,05$ level. The result obtained data calculation results of $p < \alpha$ is 0,000 *Asymp.sig (2-tailed)* so H_0 is rejected means that there were significant difference of intervention counseling to pregnant mother about TT immunization. The conclusions of this study was the effect of counseling on maternal knowledge about TT immunization Kedunglo Village Asembagus situbondo District. Expected from this study can be used as information for the various parties concerned in order to improve the health of pregnant mother.*

Keywords : Knowledge , Outreach , TT immunization.

PENDAHULUAN

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005). Imunisasi TT diberikan kepada seorang wanita yang sedang hamil, antibodi yang terbentuk di tubuhnya disalurkan ke janinnya. Antibodi ini melindungi bayi terhadap tetanus selama proses kelahiran dan selama beberapa bulan setelahnya, imunisasi TT juga melindungi ibu dan bayi terhadap tetanus (Wijayanti, 2013).

Saat hamil, ibu perlu mendapatkan perhatian yang serius agar keselamatan ibu dan bayi pada proses persalinan sampai dengan pasca persalinan selamat. Salah satu masalah yang dihadapi pada saat persalinan adalah penyakit tetanus pada bayi (neonatal tetanus). Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka yang terbuka dalam suasana anaerob kemudian berubah menjadi kuman vegetatif yang kemudian menghasilkan eksotoksin (tetanus pasmin) dan disebarkan melewati darah, limfe, dan menjalar intra axonal dalam saraf. Untuk mengatasi penyakit tetanus pemerintah mengadakan program

imunisasi TT. Imunisasi TT diberikan pada ibu hamil untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Ranuh, 2011). Program imunisasi TT pada wanita hamil di Indonesia, biasanya diberikan 2 kali, karena dianggap belum terimunisasi secara sempurna (5 kali). WUS yang sekarang ada adalah generasi yang belum menjalani imunisasi lengkap tetanus (Wijayanti, 2013).

Tetanus dapat terjadi pada saat kehamilan maupun persalinan. Seseorang yang pernah terserang tetanus tidak akan memiliki kekebalan secara alami dan bisa terinfeksi lagi, karena itu penting dilakukan imunisasi TT. Faktor-faktor penyebab tetanus pada bayi yaitu pemberian imunisasi TT pada ibu hamil tidak dilakukan atau tidak lengkap, tidak sesuai ketentuan program, pertolongan persalinan tidak steril, dan perawatan tali pusat yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan (Wijayanti, 2013).

Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua wanita usia subur mendapat imunisasi TT, dan banyak juga wanita usia subur yang telah mendapatkan imunisasi TT tetapi tidak mengetahui manfaat dari imunisasi TT. Hal ini

dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang imunisasi TT (Lestari, 2012). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil yaitu diperlukannya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang manfaat imunisasi TT, karena iminulasi TT baik untuk kekebalan tubuh terhadap infeksi tetanus karena ibu tahu bahwa imunisasi TT baik untuk kekebalan pada ibu sendiri dan janinnya, di mana tingkat pengetahuan akan memengaruhi perilaku individu. Semakin banyak pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan imunisasi (Notoatmodjo, 2007).

Menurut data cakupan imunisasi TT di Jawa Timur, Dinkes Kabupaten Situbondo, Puskesmas Kecamatan Asembagus, dan di Polindes Kedunglo masih kurang dari target sebagaimana data pada lampiran halaman.

Polindes Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo termasuk daerah cakupan imunisasi TT ibu hamil yang kurang dari target sasaran minimal yaitu 70%. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 22 Januari 2015 di Desa

Kedunglo Kecamatan Asembagus didapatkan informasi bahwa jumlah ibu hamil sebanyak 37 orang, dan didapatkan informasi dari 10 ibu hamil, sebanyak 6 orang (60%) tidak mengetahui tentang imunisasi TT, 3 orang (30%) hanya mengetahui secara umum dan 1 orang (10%) telah mengetahui secara baik. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan penyuluhan yang lebih efektif dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada ibu hamil tentang pentingnya cakupan imunisasi TT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengathui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada ibu hamil tentang imunisasi TT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental (*pre eksperimental*) dengan rancang ‘‘*One Group Pre tes-Post tes Design*’’ artinya penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre test* (test awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *post test* terakhir (Hidayat, 2010). Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretes*)

yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2015. Adapun jumlah populasinya adalah 37 ibu hamil. Oleh karena, subjek yang diteliti kurang dari 100 maka peneliti mengambil sampel semua total populasi, besar populasinya semua ibu hamil yang ada di desa kedunglo yaitu 37 ibu hamil, jadi pada penelitian ini besar sampelnya sebanyak 37 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Hamil

No	Anak	Frek	Persentase
1	≤20 tahun	15	40,5%
2	21-25 tahun	11	29,7%
3	26-30 tahun	3	8,1%
4	31-35 tahun	6	16,2%
5	>35 tahun	2	5,4%
	Total	37	100%

Tabel 1 diperoleh informasi bahwa hampir setengahnya berusia ≤20 tahun yaitu sebanyak 15 ibu hamil (40,5%), berusia 21-25 tahun yaitu sebanyak 11 ibu hamil (29,7%), dan

sebagian kecil berusia 31-35 yaitu sebanyak 6 ibu hamil (16,2%), berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 3 ibu hamil (8,1%), berusia >35 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil

No	Pendidikan	Frek	Persentase
1	Tidak lulus SD	2	5,4%
2	Lulus SD	15	40,5%
3	Tidak lulus SMP	1	2,7%
4	Lulus SMP	11	29,7%
5	Tidak lulus SMA	1	2,7%
6	Lulus SMA	6	16,2%
7	Tidak lulus PT	0	0%
8	Lulus PT	1	2,7%
	total	37	100%

Tabel 2, setengahnya adalah ibu yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 2 menunjukkan bahwa dari 37 ibu hamil hampir sebanyak 15 ibu hamil (40,5%) dan sebagian kecil ibu yang berpendidikan PT yaitu sebanyak 1 orang (2,7%), yang berpendidikan tidak lulus SMA yaitu sebanyak 1 orang (2,7%), yang berpendidikan tidak lulus SMP yaitu sebanyak 1 orang (2,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perolehan Informasi Ibu Hamil

No	Perolehan Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	19	51,3%
2	Tidak Pernah	18	48,6%
	total	37	100%

Tabel 3 diperoleh Sebagian besar Ibu hamil pernah mendapatkan informasi sebanyak 19 ibu hamil (51,3%) dan hampir setengahnya tidak pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 18 ibu hamil (48,6%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19 ibu hamil hampir seluruhnya responden mendapat informasi melalui Tenaga Kesehatan sebanyak 16 responden (84,2%), sebagian kecil mendapat informasi dari membaca

majalah dan internet yaitu 2 responden (10,5%), dan mendapat informasi dari teman yaitu 1 responden (5,2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapat Ibu Hamil

No	Perolehan Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Tenaga Kesehatan Koran/	16	43,2%
2	Majalah/ Internet	2	5,4%
3	Lain-Lain	19	51,3%
	Total	37	100%

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Usia Ibu Hamil

Usia	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
≤20	0	0	9	24,3	6	16,2	15	40,5
21-25	1	2,7	4	10,8	6	16,2	11	29,7
26-30	0	0	1	2,7	2	5,4	3	8,1
31-35	0	0	2	5,4	4	10,8	6	16,2
>35	0	0	0	0	2	5,4	2	5,4
Total	1	0	16	43,2	20	54,1	37	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak lulus SD	0	0	0	0	2	5,4	2	5,4
Lulus SD	0	0	0	0	14	37,8	14	37,8
Tidak lulus SMP	0	0	1	2,7	1	2,7	2	5,4
Lulus SMP	0	0	8	5,4	3	8,1	11	29,7
Tidak lulus SMA	0	0	1	2,7	0	0	1	2,7
Lulus SMA	0	0	6	16,2	0	0	6	16,2
Tidak lulus PT	0	0	0	0	0	0	0	0
Lulus PT	1	2,7	0	0	0	0	1	2,7
Total	1	2,7	16	43,2	20	54,1	37	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Informasi Ibu Hamil

Usia	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Iya	1	2,7	14	37,8	4	10,8	19	51,4
Tidak	0	0	2	5,4	16	43,2	18	48,6
Total	1	2,7	16	43,2	20	54,1	37	100

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan

No	Pengetahuan	Penyuluhan			
		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Baik	1	2,7	22	59,4
2	Cukup	16	43,2	14	37,8
3	Kurang	20	54	1	2,7
	Total	37	100	37	100

Tabel 5, responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu 20 responden (54,1%) dan terbesar pada usia ≤ 20 tahun yaitu 6 responden dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 1 responden (2,7%) yaitu pada usia 21-25 tahun

Tabel 6, responden sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 20 responden (54,1%) dan terbesar berpendidikan lulus SD yaitu 14 responden (37,8) dan sebagian kecil berpendidikan lulus PT yaitu 1 responden (2,7%).

Tabel 7, Responden sebagian besar pernah mendapatkan informasi yaitu 19 responden (51,4%) dan terbanyak berpengetahuan cukup yaitu 14 responden (37,8%). Dan hampir

setengahnya tidak pernah mendapatkan informasi yaitu 18 responden (48,6%).

Tabel 8 diperoleh tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian besar adalah kurang yaitu 20 responden (54%). Selanjutnya setelah diberikan penyuluhan maka terjadi penurunan tingkat pengetahuan responden yang kurang yaitu hanya 1 responden (2,7%). Sementara itu untuk tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian kecil adalah baik yaitu 1 responden (2,7%) dan setelah penyuluhan terdapat 22 responden (59,4%) yang berpengetahuan baik. Dari data di atas nampak adanya kecenderungan. Hasil penghitungan data penelitian dengan menggunakan uji "Wilcoxon Match Pair Test" dan dengan perhitungan

menggunakan software SPSS 16 pada tingkat kemaksimalan ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil nilai $p < \alpha$ yaitu 0,000 maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada ibu hamil tentang imunisasi TT peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan.

Menurut Hurlock semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Wawan, 2011). Analisis data yang telah diuraikan, menyebutkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian besar berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT yaitu 20 responden (54,1%). dan yang terbanyak pada usia ≤ 20 tahun yaitu sebanyak 6 responden (16,2%), dan hampir setengahnya berpendidikan SD yaitu sebanyak 14 responden (37,8%), dan

hampir setengahnya tidak pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 16 responden (43,2%). Dan pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu 1 responden (2,7%) yaitu pada usia 21-25 tahun, berpendidikan PT, dan sudah pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi TT.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT yaitu dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada yang belum cukup tinggi kedewasaannya, faktor pendidikan terakhir responden yaitu SD, yaitu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurangnya kemampuan dari ibu hamil untuk memahami informasi yang diberikan dapat mengakibatkan responden lebih sulit untuk memahami pengetahuan tentang imunisasi TT.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga

masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dengan pengertian seperti ini maka petugas penyuluhan kesehatan, disamping harus menguasai ilmu komunikasi juga harus menguasai pemahaman yang lengkap tentang pasien yang akan disampaikan (Machfoedz, 2007).

Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sebagian besar menjadi berpengetahuan baik sebanyak 22 Responden (59,4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,7%). Hal ini disebabkan oleh adanya intervensi penyuluhan yang merupakan bentuk lain dari pendidikan kesehatan. Dalam penyuluhan dilakukan tindakan-tindakan untuk menunjang keberhasilan dari penyuluhan dengan menggunakan pendekatan yaitu menentukan sasaran yang akan dilakukan penyuluhan, kemudian alat media yang digunakan *leaflet*, dan LCD, kemudian menggunakan metode penyuluhan ceramah. Pada proses terjadi interaksi antara pemberian materi, media, dengan sasaran yang sesuai dengan topik penyuluhan kesehatan tersebut sehingga akan berdampak pada

persoalan keluaran berupa adanya perubahan pengetahuan tentang kesehatan.

Informasi ini menyatakan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan sebagian kecil adalah baik yaitu 1 responden (2,7%) dan pengetahuan responden baik setelah penyuluhan sebanyak 22 responden (59,4%). Dari data tersebut nampak peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 21 responden (56,7%).

Informasi yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pengetahuan adalah informasi yang di dapatkan secara berulang-ulang sehingga dapat memperkuat daya ingat. Kondisi dilapangan yang terkait dengan responden nampak adanya rasa ingin tahu yang kuat tentang pentingnya imunisasi TT bagi ibu hamil sehingga dengan intervensi penyuluhan yang sifatnya tidak terlalu sering dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan yang begitu berarti.

Hasil penghitungan data penelitian dengan menggunakan uji "*Wilcoxon Match Pair Test*" dan dengan perhitungan menggunakan software SPSS 16 pada tingkat kemaksimalan ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil nilai $p < \alpha$

yaitu 0,000 maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada ibu hamil tentang imunisasi TT.

SIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada ibu hamil tentang imunisasi TT, pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sebelum penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu 20 responden (54%), hampir setengahnya mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (43,2%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik yaitu 1 responden (2,7%). Sedangkan, pengetahuan ibu hamil sesudah penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 22 responden (59,4%), hampir setengahnya mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (37,8%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu 1 responden (2,7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka belajar.
- BKKBN. 2005. *KHIBA (Keluarga Hidup Ibu bayi dan anak balita)*.
- Depkes RI. 2004. *Cakupan Imunisasi TT*.
- , 2008. *Imunisasi dasar bagi pelaksana imunisasi bidan*.
- Hani, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Idanati, Rukna. 2005. *TT Pregnancy* <http://adln.unair.ac.id>. Di akses Tanggal 28 April 2014.
- Lestari, Sri. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT*. KTI. Sidoharjo.
- LP2M. 2014. *Modul Analisa Data Menggunakan SPSS 16.0*. Situbondo : Akbid Ibrahimy
- Machfoedz, Ircham. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Merike, Holida Nuryana. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan*

- Imunisasi TT*. KTI. Situbondo : Akbid Ibrahimy.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : TP. Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : TP. Rineka Cipta.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : TP. Rineka Cipta.
- Novita, Nesi. 2011. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penelitian Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Prawihardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2012. diakses tanggal 24 April 2014.
- Ranuh, Gde, dkk. 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : ECG
- Riduawan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfa beta
- Salamah, dkk. 2005. *Asuhan kebidanan Antenatal*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syafrudin, dkk. 2009. *Kebidana Komunitas*. Jakarta : ECG
- Tarwoto. 2010. *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. Jakarta : Selemba Medika.
- Wawan, dkk. 2011. *Teori dan Pengukuran pengetahuan, Sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wijayanti, Ida. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Imunisasi TT dengan pemberian imunisasi TT pada Ibu Hamil*. Semarang.
- Yulifah, dkk. 2012. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Selemba Medika.
- Yuni, dkk. 2009. *Perawatan ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta : Fitramaya.